I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusan Menteri Industri dan Perdagangan tentang jenis barang kebutuhan pokok masyarakat No 115/mpp/kep/2/1998, minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok yang dijual secara bebas di pasar dan dikonsumsi oleh seluruh masyarakat Indonesia (Latif, 2015). Berdasarkan data dari pusat data dan sistem informasi pertanian, terjadi peningkatan konsumsi minyak dari tahun 2012 hingga tahun 2017 yaitu sebesar 7,44% dengan jumlah 1,83 juta ton menjadi 2,36 juta ton. Penggunaan minyak goreng tersebut paling banyak dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga. Total konsumsi ini diperoleh dari angka per kapita Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dikalikan dengan jumlah penduduk (Sabarella *et al*, 2017).

Provinsi Lampung termasuk salah satu provinsi yang tentunya juga membutuhkan minyak goreng untuk kebutuhan konsumsi dalam penggunaan rumah tangga ataupun untuk berdagang. Rata-rata konsumsi per kapita seminggu minyak goreng tahun 2007-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata konsumsi per kapita seminggu minyak goreng tahun 2007-2019

Tahun	Jumlah (liter)	Persentase
2007	0,198	730
2008	0,196	723
2009	0,189	697
2010	0,195	719
2011	0,195	719
2012	0,205	756
2013	0,197	727
2014	0,205	756
2015	0,223	823
2016	0,230	849
2017	0,221	819
2018	0,227	837
2019	0,228	841
Rata-rata	208,38	764,30

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Tabel 1 menunjukkan rata-rata konsumsi per kapita seminggu minyak goreng tahun 2007-2019 provinsi Lampung. Konsumsi terendah terjadi pada tahun 2010, 2011, dan terjadi peningkatan jumlah konsumsi pada tahun 2016. Rata-rata jumlah konsumsi mencapai 208,38 liter dari tahun 2007 hingga 2019.

Minyak goreng adalah bahan pangan komposisi utama trigliserida yang berasal dari bahan nabati dengan tanpa perubahan kimiawi termasuk hidrogenasi, pendinginan dan telah melalui proses rafinasi atau pemurnian yang digunakan untuk menggoreng (Risti, 2016). Terdapat berbagai macam tanaman sebagai sumber pembuatan minyak goreng dan salah satunya dari tanaman kelapa sawit, kelapa, kopra, kacang kedelai, biji jagung (lembaganya), biji bunga matahari, biji zaitun (olive), dan lain-lain (Wijayati, 2015).

Minyak goreng bagi masyarakat Indonesia adalah salah satu kebutuhan pokok atau merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok (Sembako) yang hampir setiap hari dikonsumsi oleh masyarakat. Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagai alat pengolahan bahan-bahan makanan. Minyak goreng berfungsi sebagai media penggorengan sangat penting dan kebutuhannya semakin meningkat. Minyak goreng sangat diminati oleh semua orang karena dapat memberikan rasa gurih pada makanan. Minyak merupakan salah satu komponen sembilan bahan pokok karena mempunyai porsi yang paling besar dalam kehidupan.

PT Cahaya Lestari Teguh Makmur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pendistribusian barang (distributor) barang kebutuhan rumah tangga (*consumer good*) yang berada di daerah Bandar Lampung. PT Cahaya Lestari Teguh Makmur memiliki beberapa produsen atau prinsipal yang diageni salah satunya PT Focus Distribusi Indonesia yang memproduksi minyak goreng merek Tropical. Barang yang didistribusikan oleh PT Cahaya Lestari Teguh Makmur dipasarkan pada toko (*outlet*) seperti institusi, hotel, restoran, kafe (Horeka), pasar tradisional (*general trade*), dan pasar modern (*modern trade*). Minyak goreng termasuk salah satu bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat indonesia, baik yang berada di pedesaan maupun di perkotaan. Minyak goreng hingga saat ini menjadi produk yang hampir setiap hari digunakan oleh masyarakat karena minyak goreng merupakan salah satu bahan makanan

yang banyak digunakan sebagai media menggoreng yang bertujuan untuk menjadikan makanan gurih dan renyah. Permintaan pesanan minyak goreng di PT Cahaya Lestari Teguh Makmur hampir setiap harinya selalu didistribusikan. Minyak goreng yang didistribusikan oleh PT Cahaya Lestari Teguh Makmur dipasarkan di beberapa toko (*outlet*) seperti institusi, hotel, restoran, kafe (Horeka), distribusikan di pasar tradisional (*general trade*) dan pasar modern (*modern trade*). Data Jumlah Penjualan minyak goreng ke toko (*outlet*) pada bulan Maret 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Penjualan minyak goreng ke toko (*outlet*) di PT Cahaya Lestari Teguh Makmur bulan Maret 2021

Tanggal Sales Order	Rute	Quantity (pcs)
01 Maret 2021	Jati Agung	240
02 Maret 2021	Telukbetung Selatan	48
03 Maret 2021	Sidomulyo	42
04 Maret 2021	Tanjung Senang	344
05 Maret 2021	Tanjung Karang Pusat	144
08 Maret 2021	Tanjung Karang Timur	200
09 Maret 2021	Telukbetung Selatan	30
10 Maret 2021	Way Halim	68
12 Maret 2021	Sukarame	234
13 Maret 2021	Tanjung Karang Barat	324
15 Maret 2021	Tanjung Senang	36
16 Maret 2021	Bumi Waras	90
17 Maret 2021	Ketapang	138
18 Maret 2021	Bumi Waras	870
19 Maret 2021	Sukarame	24
22 Maret 2021	Tanjung Karang Timur	204
23 Maret 2021	Telukbetung Selatan	74
24 Maret 2021	Telukbetung Selatan	194
25 Maret 2021	Way Jepara	204
26 Maret 2021	Tanjung Senang	87
27 Maret 2021	Tanjung Senang	272
29 Maret 2021	Panjang	393
30 Maret 2021	Tanjung Karang Timur	108
31 Maret 2021	Enggal	794

Tabel 2 menunjukkan data penjualan minyak goreng di PT Cahaya Lestari Teguh Makmur pada bulan maret 2021. Pada tanggal 18 Maret 2021 permintaan minyak goreng tertinggi mencapai 870 pcs pada wilayah Bumi Waras. Permintaan minyak goreng yang tidak menentu disebabkan karena jumlah konsumsi

masyarakat hingga jumlah harga yang fluktuasi. Permintaan konsumen juga meningkat cukup tinggi saat mendekati hari raya.

Pemasaran yang dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen, bagi pelaku usaha perdagangan bisa juga membeli pasokan minyak goreng dari pedagang lain dengan pelaku usaha yang sama, misalnya distributor membeli dari sesama distributor, agen dari sesama agen, pedagang grosir membeli dari sesama pedagang grosir, atau pedagang eceran dari sesama pedagang eceran.

Produk pertanian memiliki karakteristik volume besar (*bulky*), mudah rusak (*perishable*) dan musiman (*seasonal*) (Nasrudin, 2010). Penanganan produk yang baik akan membuat nilai ekonomi produk menjadi lebih tinggi, sehingga untuk menjaga nilai ekonomi produk pertanian agar tetap tinggi maka perlu diperhatikan dalam setiap proses distribusinya. Distribusi produk akan mempengaruhi kualitas produk, sehingga dengan penanganan distribusi yang baik akan menjaga kualitas produk. Distribusi minyak goreng dari produsen hingga konsumen merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena permintaan konsumen dapat dicukupi dan pelaku usaha dari hulu ke hilir mendapatkan keuntungan dari proses distribusi produk pertanian tersebut. Proses distribusi produk minyak goreng yang efektif dan efisien diperlukan PT Cahaya Lestari Teguh Makmur agar semua produk yang didistribusikan oleh perusahaan dapat disalurkan ke konsumen dengan tepat.

Distribusi minyak goreng yang dilakukan oleh PT Cahaya Lestari Teguh Makmur belum memenuhi harapan. Masalah yang terjadi dalam distribusi minyak goreng PT Cahaya Lestari Teguh Makmur yaitu terbatasnya armada pengangkutan yang dimiliki PT Cahaya Lestari Teguh Makmur untuk pendistribusian produk sehingga terjadi keterlambatan pengantaran produk ke konsumen. PT Cahaya Lestari Teguh Makmur memiliki berbagai macam produk yang dipasarkan dari beberapa produsen produk kebutuhan rumah tangga, sehingga masih terjadi keterlambatan pengiriman pada saat pesanan yang tidak tentu bahkan terlalu banyaknya pesanan mengakibatkan peningkatan pengiriman sehingga terjadi kekurangan armada pengiriman produk yang dipesan. Data armada pengangkut produk yang digunakan untuk mendistribusikan berbagai produk pada toko (*outlet*) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data armada pengangkut produk distribusi milik PT Cahaya Lestari Teguh Makmur

Jenis angkutan	Jumlah (unit)	Keterangan
Truk pengiriman engkel/*double*	20	Milik perusahaan
Truk ekspedisi (fuso/hino)	25	Milik perusahaan
Mobil Sales *taking order* (TO)	6	Milik perusahaan
Truk cadangan	8	Sewa

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah angkutan yang dimiliki PT Cahaya Lestari Teguh Makmur masih kurang dengan adanya pengadaan mobil cadangan yang disewa oleh perusahaan. Pengadaan truk cadangan yang disediakan oleh perusahaan hanya disewa pada saat mendekati hari raya lebaran, selain itu mobil cadangan tidak tersedia saat dibutuhkan pada saat pesanan mengalami kenaikan yang melebihi kapasitas pengangkutan.

Pengiriman produk yang didistribusikan oleh perusahaan masih sering mengalami keterlambatan karena banyaknya jumlah pesanan barang terutama pada saat mendekati hari raya lebaran. Masalah yang terjadi di PT Cahaya Lestari Teguh Makmur yaitu terbatasnya armada yang dimiliki sehingga mengakibatkan pengiriman yang terlambat saat pesanan mengalami kenaikan. Data pengiriman produk minyak goreng PT Cahaya Lestari Teguh Makmur ke toko (*outlet*) bulan Maret 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data pengiriman produk minyak goreng di PT Cahaya Lestari Teguh Makmur bulan Maret 2021

No	Estimasi Pengiriman		Realisasi Pengiriman	
	Tanggal Pengiriman	Jumlah (pcs)	Tanggal	Jumlah (pcs)
1	04 Maret 2021	344	04 Maret 2021	344
2	13 Maret 2021	324	13 Maret 2021	324
3	18 Maret 2021	870	18 Maret 2021	435
4	29 Maret 2021	393	29 Maret 2021	393
5	31 Maret 2021	794	31 Maret 2021	397

Keterangan:
1 ctn : 6 pcs
1 ctn : 12 pcs

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi ketidaksesuaian antara estimasi pengiriman dengan realisasi pengiriman (keterlambatan) pada dua kali pengiriman minyak goreng ke toko Andi rute Bumi Waras dan ke toko Mulatono rute Enggal. Keterlambatan tersebut terjadi pada bulan Maret 2021, yaitu pada pengiriman tanggal 18 Maret dan 31 Maret 2021 yang seharusnya dikirimkan sebanyak

jumlah pesanan 870 pcs dan 794 pcs tetapi hanya sebagian pengiriman yang bisa dilakukan dan sebagian di hari berikutnya. Keterlambatan pengiriman yang disebabkan oleh kurangnya armada pengangkutan oleh PT Cahaya Lestari Teguh Makmur ini jika tidak diatasi secara cepat maka akan terjadi penumpukan jumlah pengiriman barang di gudang bahkan bisa berujung pembatalan pesanan. Berdasarkan hal tersebut penulis akan mengkaji "Saluran Distribusi dan Transportasi Minyak Goreng di PT Cahaya Lestari Teguh Makmur" sebagai Tugas Akhir.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi saluran distribusi minyak goreng dari PT Cahaya Lestari Teguh Makmur ke konsumen.
2. Mengevaluasi sistem pengangkutan minyak goreng yang tepat di PT Cahaya Lestari Teguh Makmur.

1.3 Kerangka Pemikiran

PT Cahaya Lestari Teguh Makmur adalah perusahaan yang bergerak khusus dalam pendistribusian barang (distributor) barang kebutuhan rumah tangga (*consumer good*). PT Cahaya Lestari Teguh Makmur memiliki beberapa produsen atau prinsipal di antaranya PT Focus Distribusi Indonesia, PT Crown Flour Mils, PT Bukit Kencana Mas, PT FKS Pangan Nusantara, PT Bumi Sakti Perdana Laujaya Lampung, PT Mitra Sarana Purnama, PT Maju, PT Gunung Mas, PT Kino Sentra Industrindo, PT Unimos, PT Bola Dunia Walet, PT Kino Era Kosmetindo, PT Ajinomoto Indonesia, PT Reckit Benkizer Indonesia, PT Bintang Kupu-Kupu, PT Duta Indah Sejahtera, PT Topso, PT Kinocare Era Kosmetindo, PT Wahana Tirta, PT Panca Talenta, dan PT Suryamas Mentari. Perusahaan PT Cahaya Lestari Teguh Makmur terletak di Jalan Gatot Subroto No 81, Garuntang, kecamatan Telukbetung Selatan, kota Bandar Lampung, provinsi Lampung. PT Cahaya Lestari Teguh Makmur memiliki beberapa produk yang banyak dibutuhkan masyarakat seperti minyak goreng dan sirup yang banyak dibutuhkan saat hari raya. PT Cahaya Lestari Teguh Makmur memasarkan produknya ke

beberpa toko (*outlet*) seperti institusi, hotel, restoran, kafe (Horeka), pasar tradisional (*general trade*), dan pasar modern (*modern trade*).

Aktivitas PT Cahaya Lestari Teguh Makmur sebagai pelaku perusahaan distributor yang berperan dalam pendistribusian minyak goreng dari produsen ke konsumen secara kontinyu, akan tetapi terjadi permasalahan dalam pendistribusian produk. Beberapa masalah pendistribusian yang terjadi yaitu kurangnya kendaraan untuk pendistribusian yang mengakibatkan keterlambatan pengiriman produk hingga ke konsumen. Apabila hal ini tidak diatasi secara cepat, maka akan terjadi penumpukan produk di gudang bahkan bisa berujung pada pembatalan pesanan oleh beberapa toko. Berdasarkan masalah yang terjadi dalam distribusi minyak goreng perlu dilakukan analisis pemesanan produk dari produsen dan analisis proses distribusi minyak goreng yang dilakukan. Analisis dilakukan guna mengatasi masalah PT Cahaya Lestari Teguh Makmur agar kegiatan distribusi yang dilakukan PT Cahaya Lestari Teguh Makmur tepat waktu. Kerangka pemikiran "Saluran Distribusi dan Transportasi Minyak Goreng di PT Cahaya Lestari Teguh Makmur" dapat dilihat pada Gambar 1.

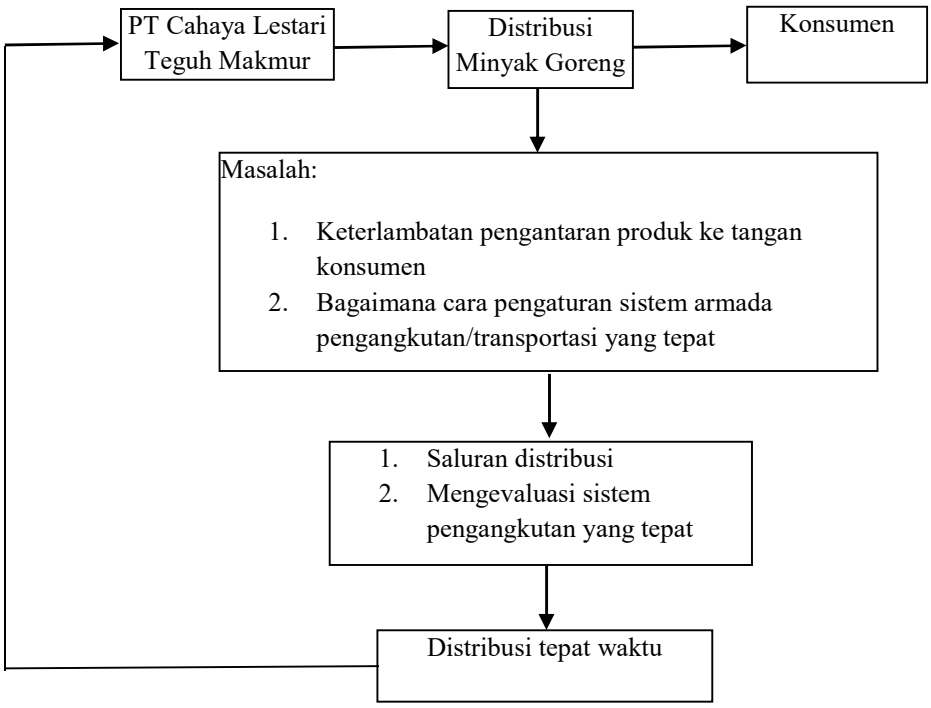

Gambar 1. Kerangka pemikiran pendistribusian minyak goreng di PT Cahaya Lestari Teguh Makmur

1.4 Kontribusi

Kontribusi dari Laporan Akhir Mahasiswa, yaitu bagi:

1. Politeknik Negeri Lampung sebagai sumber dan referensi bacaan untuk kebutuhan akademisi dalam bidang Agribisnis.
2. Pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai pendistribusian produk.
3. PT Cahaya Lestari Teguh Makmur diharapkan dapat digunakan untuk bahan masukan dalam mengambil kebijakan mengenai kegiatan distribusi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Distribusi

Distribusi merupakan sekumpulan organisasi yang membuat sebuah proses kegiatan penyaluran suatu barang atau jasa siap untuk dipakai atau konsumsi oleh para konsumen (pembeli). Distribusi adalah suatu sistem yang menunjukkan segala sesuatu/sumber daya, sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya (Zylstra, 2006).

Saluran distribusi merupakan perantara untuk memindahkan produk atau jasa dari produsen ke konsumen. Dalam hal ini, distribusi fisik merupakan kegiatan yang penting. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa saluran distribusi merupakan aliran barang-barang dari produsen ke konsumen. Oleh karena itu saluran distribusi dibutuhkan karena adanya perbedaan yang menimbulkan celah-celah atau kesenjangan di antara produksi dan konsumsi (David Sukardi, 2014).

Jumlah tingkat saluran distribusi dibagi dalam empat jalur yang dapat dipakai produsen dalam menyalurkan produknya (Kotler, 2014), yaitu :

a. Saluran Tingkat Nol (*Zero Level Channel*) Produsen – Konsumen

Bentuk saluran distribusi ini merupakan yang paling pendek karena tanpa menggunakan perantara. Produsen dapat menjual barang yang dihasilkannya melalui pos atau langsung mendatangi rumah konsumen (dari rumah ke rumah).

b. Saluran Tingkat Satu (*One Level Channel*) Produsen – Pengecer – Konsumen

Produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar kepada pedagang besar saja, tidak menjual kepada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani oleh pedagang besar dan pembelian oleh konsumen dilayani pengecer saja.

c. Saluran Tingkat Dua (*Two Level Channel*) Produsen – Pedagang Besar – Pengecer – Konsumen

Saluran distribusi ini banyak digunakan oleh produsen, dan dinamakan saluran distribusi tradisional. Disini, produsen hanya melayani penjual dalam jumlah besar kepada pedagang besar saja, tidak menjual kepada pengecer.

Pembelian oleh pengecer dilayani pedagang besar dan pembelian oleh konsumen dilayani pengecer saja.

d. Saluran Tingkat Tiga (*Three Level Channel*) Produsen – Agen – Pengecer – Konsumen

Produsen memilih agen berbagai penyalur menjalankan kegiatan perdagangan besar dalam saluran distribusi yang ada. Sasaran penjualannya teruatama di tunjukkan kepada para pengecer besar.

2.1.1 Pengertian saluran distribusi

Saluran distribusi adalah perantara-perantara para pembeli dan penjual yang dilalui oleh pemindahan barang baik fisik maupun pemindahan pemilik dari produsen hingga ke tangan konsumen (Suhardi, 2008).

2.1.2 Sistem distribusi

Dalam sistem distribusi menunjukan adanya kaitan antar kegiatan di mana kegiatan transportasi berperan sebagai mata rantainya. Dengan demikian, transportasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan produsen dengan konsumen, meniadakan jarak di antara keduanya. Jarak tersebut dapat dinyatakan sebagai jarak waktu maupun jarak geografi. Jarak waktu timbul karena barang yang dihasilkan hari ini mungkin belum digunakan sampai besok, atau bulan depan, atau tahun depan. Jarak atau keseimbangan ini dijembatani melalui pergudangan dengan teknik tertentu untuk mencegah kerusakan barang yang bersangkutan.

Sistem distribusi adalah pengaturan penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen (Nitisemito, 1977). Sistem distribusi dapat dibedakan menjadi :

1. Jalan pendek atau langsung

Jalan pendek atau langsung adalah sistem distribusi yang tidak menggunakan saluran distribusi. Contoh distribusi sistem ini adalah penyaluran hasil pertanian oleh petani ke pasar langsung.

2. Jalan panjang atau tidak langsung

Jalan panjang atau tidak langsung adalah sistem distribusi yang menggunakan saluran distribusi dalam kegiatan distribusinya biasanya melalui distributor.

2.2 Transportasi

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dengan menggunakan wahana yang digerakan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Banyak ahli telah merumuskan dan mengemukakan pengertian transportasi. Para ahli memiliki pandangannya masing-masing yang mempunyai perbedaan dan persamaan antara yang satu dengan lainnya. Kata transportasi berasal dari bahasa latin yaitu *transportare* yang mana trans berarti mengangkat atau membawa. Jadi transportasi adalah membawa sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lain.

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan (*movement*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (*comoditi*) dan penumpang ke tempat lain (Salim, 2000). Transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, menggerakkan mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu (Miro, 2005).

2.2.1 Sistem transportasi

Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Proses pengangkutan merupakan gerakan dari tempat asal, dari mana kegiatan angkutan dimulai, ke tempat tujuan, kemana kegiatan pengangkutan diakhiri (Nasution, 2004). Dalam hubungan ini terlihat bahwa unsur pengangkutan meliputi :

a. Ada muatan yang diangkut.
b. Tersedia kendaraan sebagai alat angkutannya.
c. Ada jalan yang dapat dilalui.
d. Ada terminal asal dan terminal tujuan.

e. Sumber daya manusia dan organisasi atau manajemen yang menggerakkan kegiatan transportasi tersebut.

Manfaat transportasi dapat dilihat dari berbagai segi kehidupan masyarakat, antara lain :

1. Transportasi menyebabkan pelayanan kepada masyarakat dapat dikembangkan atau diperluas dengan lebih merata pada setiap bagian wilayah suatu Negara.
2. Transportasi membuat kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat berjalan dengan baik dan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan cepat dan mudah.
3. Transportasi melancarkan arus barang dan mobilitas manusia dan juga membantu tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara optimal.

Jenis moda transportasi yang biasanya digunakan dalam melakukan distribusi barang dapat dibedakan menjadi lima kelompok seperti angkutan kereta api, angkutan bermotor jalan raya, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan pipa. Disamping lima jenis moda transportasi diatas, terdapat pula berbagai gabungan alat angkutan yang terbentuk melalui penggunaan peti kemas. Perbedaan karakteristik antara kelima moda transportasi ini terutama terlihat dalam kapasitas, kecepatan, biaya pembangunannya, biaya operasi dan adaptasinya terhadap jenis-jenis muatan yang diangkut.

Dalam memilih moda transportasi untuk suatu jenis produk tertentu lazimnya pengirim mempertimbangkan tujuan kriteria, yaitu :

1. Kecepatan waktu pengantaran dari rumah ke rumah atau dari gedung ke gedung.
2. Frekuensi pengiriman terjadwal.
3. Keandalan dalam memenuhi jadwal pada waktunya.
4. Kemampuan menangani angkutan dari berbagai barang.
5. Banyaknya tempat singgah atau bongkar muat.
6. Biaya per ton kilometer.
7. Jaminan atas kerusakan atau kehilangan barang.

2.2.2 Moda Transportasi

Secara umum, tiap moda transportasi memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri ditinjau dari berbagai pertimbangan (Pujawan dan Mahendrawathi, 2010). Evaluasi umum dari berbagai moda transportasi ditinjau dari beberapa kriteria *supply chain* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Evaluasi moda transportasi

Mode transportasi	Truk	Kereta	Kapal	Pesawat	Paket
Volume yang bisa dikirim	Sedang	Sangat Banyak	Sangat Banyak	Banyak	Sangat Sedikit
Fleksibilitas waktu kirim	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi
Fleksibilitas rute pengiriman	Tinggi	Sangat rendah	Sangat rendah	Sangat rendah	Sangat rendah
Kecepatan	Sedang	Sedang	Rendah	Sangat tinggi	Tinggi
Biaya Pengiriman	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
Inventory	Sedikit	Banyak	Sangat banyak	Rendah	Sangat rendah

Sumber : Pujawan dan Mahendrawathi, 2010

2.2.3 Efektivitas Transportasi

Efektivitas transportasi adalah sebuah usaha untuk mendapatkan tujuan, hasil, dan target yang diharapkan tepat waktu. Efektivitas merupakan pengukuran sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelunya. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang didapatkan, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasaan pengguna (Ali Muhidin, 2009).

2.2.4 Indikator Ukuran Penilaian Efektivitas

Ukuran daripada efektifitas harus ada suatu perbandingan antara input dan output, ukuran daripada efektifitas mesti adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi, artinya ukuran dari pada efektivitas adanya rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi (Steers, 1985). Indikator ukuran penilaian efektifitas diantaranya yaitu :

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi.
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan.

3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus yang baik.
4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut.
5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi.
6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya.
7. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi, dan sumber daya sepanjang waktu.
8. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu.
9. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terkait dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan, dan perasaan memiliki.
10. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan.
11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan.
12. Keluwesan adaptasi artinya adanya rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan.

2.3 Pengertian Minyak Goreng

Minyak goreng adalah bahan pangan dengan komposisi utama trigliserida yang berasal dari bahan nabati dengan tanpa perubahan kimiawi termasuk hidrogenasi, pendinginan dan telah melalui proses rafinasi atau pemurnian yang digunakan untuk menggoreng (Risti, 2016).

2.3.1 Karakteristik produk minyak goreng

Karakteristik minyak dapat dibagi menjadi dua, yaitu karakteristik fisik dan karakteristik kimia. Karakteristik fisik meliputi warna, bau, kelarutan, titik

cair, titik didih, titik leleh, bobot jenis, viskositas, dan indeks bias, sedangkan karakteristik kimia meliputi jumlah asam lemak bebas (*free fatty acid*/FFA), bilangan peroksida (peroxide value/PV), bilangan asap (*smoke point*) dan komposisi asam lemak. Karakteristik minyak goreng berdasarkan warna pada umumnya adalah kuning cerah keemasan dan minyak goreng memiliki tekstur kental (Sutiah *et al*, 2008).

2.3.2 Peraturan penyimpanan produk minyak goreng

Penyimpanan dan penyaluran bahan makanan merupakan proses kegiatan yang menyangkut pemasukan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, serta penyaluran bahan makanan sesuai dengan permintaan untuk mempersiapkan pemasukan bahan makanan. Penyimpanan bahan makanan adalah suatu tata cara menata, menyimpan, memelihara bahan makanan kering dan basah serta mencatat pelaporannya. Setelah bahan makanan yang memenuhi syarat diterima harus segera dibawa keruangan penyimpanan, gudang atau ruangan pendingin (Bakri, Intiyati, dan Widartika, 2018).

Klasifikasi bahan makanan yang akan diolah dibagi menjadi dua golongan yaitu barang *perishables* dan *groceries* (Minantyo, 2011). Berikut ini adalah klasifikasi barangnya yaitu :

1. Barang *perishables*, yaitu bahan yang mudah rusak karena sifat-sifatnya seperti sayur, buah, daging, ikan, telur, dan keju. Barang ini perlu disimpan secara khusus dengan fasilitas pendingin yang baik dan menurut jumlah barang yang seharusnya.
2. Barang *groceries*, yaitu bahan yang tidak mudah rusak seperti beras, gula, tepung, minyak, bumbu kering, dan kopi. Barang ini tidak perlu disimpan dalam suhu dingin atau disimpan ditempat kering.

Peraturan penyimpanan produk minyak goreng, yaitu :

1. Produk minyak goreng yang memenuhi syarat diterima harus segera dibawa keruangan penyimpanan atau gudang.
2. Perputaran produk minyak goreng untuk memastikan produk yang lebih lama harus dipakai terlebih dahulu, atau disebut dengan istilah FIFO (*First In First Out*).

3. Membuang produk minyak goreng yang telah mencapai tanggal kadaluwarsa.
4. Membuat jadwal pengecekan produk minyak goreng untuk memastikan bahwa makanan yang telah mencapai tanggal kadaluwarsa harus dikosongkan dari gudang.
5. Memindahkan produk minyak goreng ke armada pengangkut dengan cara yang benar.
6. Hindari produk minyak goreng dari temperatur *danger zone* (temperatur dimana bakteri dapat hidup dan berkembang biak dengan cepat).
7. Mengecek temperatur produk minyak goreng yang disimpan dan area tempat penyimpanan.
8. Simpan produk minyak goreng di tempat yang didesain untuk penyimpanan minyak goreng.
9. Menjaga semua area penyimpanan kering dan bersih.

2.4 Pengertian Pengiriman

Pengiriman adalah kegiatan mendistribusikan produk barang dan jasa produsen kepada konsumen. Pengiriman merupakan kegiatan pemasaran untuk memudahkan dalam penyampaian produk dari produsen kepada konsumen. Manfaat pengiriman yaitu kegiatan pengalih pindah tangan kepemilikan suatu barang atau jasa (Mikael, 2016).

Pengiriman barang merupakan persiapan pengiriman fisik barang dari gudang ke tempat tujuan yang disesuaikan dengan dokumen pemesanan dan pengiriman serta dalam kondisi yang sesuai dengan persyaratan penanganan barangnya.

Barang merupakan sesuatu yang banyak sekali macamnya, menurut manfaatnya, barang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Barang produksi

Barang produksi merupakan barang yang digunakan dalam proses produksi membuat barang baru yang lain dan berbeda dengan barang lainnya.

2. Barang konsumsi

Barang konsumsi merupakan barang yang dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau konsumen.